

**LAPORAN
PELAKSANAAN KEGIATAN
NO 612/2018**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER
BUKITTINGGI
2018**

**LAPORAN PENYIDIKAN DAN
PENGUJIAN PENYAKIT PARASITER
PADA KUDA
Tahun Anggaran 2018**

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
NO 612/2018

**LAPORAN PENYIDIKAN DAN PENGUJIAN
PENYAKIT PARASITER PADA KUDA
Tahun Anggaran 2018**



Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan
Balai Veteriner Bukittinggi
2018

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Rabb pemelihara semesta alam. Dengan berkah dan hidayahNya-lah Laporan Kegiatan Penyidikan dan Pengujian Parasiter pada Kuda di wilayah Kerja Balai Veteriner dapat diselesaikan. Shalawat yang paling utama dan salam yang paling lengkap semoga tercurah kepada nabi kita Muhammad SAW., Keluarga dan shahabat beliau serta kepada kita umatnya yang senantiasa mengikitu sunnah-sunnahnya.

Dalam kesempatan ini kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan dan selesainya laporan ini. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk lebih baiknya kegiatan dan laporan ini dimasa yang akan datang.

Kepala Balai

Penyusun

Drh. Krisnandana

NIP.196205101990031002

Drh. Budi Santosa

NIP. 1972011132005011001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
II. MATERI DAN METODE	3
Materi	3
Metode	3
III. PELAKSANAAN KEGIATAN	5
Pola Operasional kegiatan	5
Lokasi Kegiatan	5
IV. RESIKO/ANALISA RESIKO	11
V. PENGENDALIAN RESIKO	13
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

Ada beberapa wilayah di Regional II yang merupakan kantong pemeliharaan kuda. Kuda-kuda ini telah bertahun-tahun lamanya di pelihara di lokasi-lokasi itu, dan telah menjadi bagian dari perjalanan sejarah wilayah tersebut. Sebagian besar, kuda-kuda tersebut dipelihara untuk pacuan kuda yang rutin diselenggarakan tiap tahun. Sedangkan sebagian lagi dipelihara untuk sarana transportasi, sebagai penarik bendi.

Sejauh ini Balai Veteriner Bukittinggi masih jarang melakukan pengambilan sampel dari kuda-kuda ini. Jika ada, biasanya itu merupakan sampel kiriman (Pasiv Surveillance). Tentu, hal itu belum menggambarkan peta penyakit pada kuda secara menyeluruh. Padahal, tentu saja penyakit kuda ini pasti bisa terkait dengan penyakit pada ternak lain, atau bahkan pada manusia.

Adanya event Asian Games pada tahun 2018 di Palembang, juga memberi peringatan terhadap kita, mengingat akan banyak kuda yang berdatangan dari seluruh dunia sebagai atlet berkuda yang juga diperlombakan pada event itu. Untuk itu, pada tahun 2018 ini, Balai Veteriner Bukittinggi memprogramkan untuk dilakukan pengambilan sampel di kantong-kantong pemeliharaan kuda yang sebagian besar lokasinya di Provinsi Sumatera Barat.

Kegiatan ini juga untuk merespon himbuan Direktur Kesehatan Hewan agar dilakukan langkah-langkah kewaspadaan terhadap kemungkinan ditularkannya penyakit pada kuda, terutama terkait dengan berdatangnya kuda dari seluruh dunia sebagai atlet olahraga berkuda, yang dilaksanakan di Pulau Sumatera ini, persisnya di Palembang. Dan juga mengingat telah terjadinya out break Trypanosomiasis di kantong-kantong kuda regional lain, yang menimbulkan kerugian yang sangat besar. Hal ini menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan pengujian terhadap Trypanosomiasis secara lebih mendalam.

BAB II

MATERI DAN METODE

2.1. MATERI

NO	JENIS ALAT/BAHAN	JUMLAH
Alat/Bahan Pengambilan Sampel		
1	Sepuit 10 cc	5 box-100pcs/box
2	Sepuit 3 cc	2 box-100pcs/box
3	Kapas	2 ball
4	Alkohol 96%	5 btl
5	Plastik	3 gulung
6	Sarung Tangan	10 bungkus
7	Nitrogen cair	50 liter
Alat/Bahan Pengambilan Laboratorium		
1	Tryp Elisa Kit	3 paket
2	Haematocrit	5 paket
3	Preparat Glass	5 dus
4	Cover Glass	5 kemasan
5	Tips	2 kemasan
6	Mouse Cage	2 unit
7	Pot	1 unit

2.2. METODE

Pengambilan sampel diutamakan berupa serum darah, ulas darah tipis, ulas darah tebal, darah antikoagulan, dan feces untuk Uji Helminthiasis.

Pengambilan sampel dilakukan di lokasi lokasi kantong pemeliharaan kuda yang ada di provinsi Sumatera Barat. Baik yang merupakan kuda pacu maupun kuda oenarikbendi.

Sampel yang diperoleh akan dilakukan pemeriksaa menggunakan metode:

1. Serum darah dengan metode *Enzym-linked Immunosorbant Assay* (ELISA) Trypanosoma.
2. Ulas Darah tipis untuk mendiagnosa adanya Trypanosoma dan parasit darah lainnya.
3. Ulas darah tebal untuk mendiagnosa adanya Trypanosoma.
4. Pemeriksaan Natif Darah untuk melihat gerakan Trypanosoma dalam darah.
5. Pemeriksaan Micro Heamatrcrit Test (MCHT) untu melihat adanya Trypanosoma dengancara lebih terkonsentrasi.
6. Uji Biologis Trypanosoma dengan mencit.
7. Pemeriksaan terhadap feces untuk Helminthiasis pada kuda.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Pola Operasional Kegiatan

Dengan mempertimbangkan dana DIPA tahun 2018 yang dialokasikan untuk kegiatan ini sebanyak Rp. 30.000.000,- maka kegiatan dilakukan dengan 4 kali pengambilan sampel di lapangan. Keempat kegiatan tersebut direncanakan dilakukan sejak bulan Maret 2018 sampai September 2018.

3.2. Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilakukan di wilayah Regional II meliputi empat propinsi, yaitu di Kabupaten 50 Kota, Tanah Datar, Kota Bukittinggi, dan Kota Solok. Yang kesemuanya merupakan wilayah kabupaten di provinsi Sumatera Barat.

Hasil dan Pembahasan

Tabel. Hasil Pemeriksaan Trypanosoma dari sampel Ulas Darah

Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel	Positif	Negatif
Bukittinggi	Mandiingin Koto Selayan	Campago Guguk Bulek	1		1
Bukittinggi	Mandiingin Koto Selayan	Kubu Gulai Bancah	2		2
Bukittinggi	Mandiingin Koto Selayan	Talao	1		1
Tanah Datar	Tanjung Emas	Pagaruyuang	2		2
Tanah Datar	Tanjung Emas	Saruaso	8		8

Tabel. Hasil Pemeriksaan sampel feses terhadap Ascariasis

Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel	Positif	Negatif
Bukittinggi	Mandiingin Koto Selayan	Campago Guguk	1		1
		Bulek			
		Talao			
Payakumbuh	Payakumbuh Barat	Tanjung Pauh	1		1

Tabel. Hasil Pemeriksaan sampel feses terhadap Bunostomum sp

Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel	Positif	Negatif
Bukittinggi	Mandiingin Koto Selayan	Campago Guguk	1		1
		Bulek			
		Talao			
Payakumbuh	Payakumbuh Barat	Tanjung Pauh	1		1

Tabel. Hasil Pemeriksaan sampel feses terhadap Coccidiosis

Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel	Positif	Negatif
Bukittinggi	Mandiingin Koto Selayan	Campago Guguk	1		1
		Bulek			
		Talao			
Payakumbuh		Tanjung Pauh	1		1

Tabel. Hasil Pemeriksaan sampel feses terhadap Distomatosis

Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel	Positif	Negatif
Bukittinggi	Mandiingin Koto Selayan	Campago Guguk	1		1
		Bulek			
		Talao			
Payakumbuh		Tanjung Pauh	1		1

Tabel. Hasil Pemeriksaan sampel feses terhadap Haemonchosis

Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel	Positif	Negatif
Bukittinggi	Mandiingin	Campago Guguk	1		1
	Koto Selayan	Bulek			
		Talao	1		1
Payakumbuh		Tanjung Pauh	1		1

Tabel. Hasil Pemeriksaan sampel feses terhadap Oesophagostomosis

Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel	Positif	Negatif
Bukittinggi	Mandiingin	Campago Guguk	1		1
	Koto Selayan	Bulek			
		Talao	1		1
Payakumbuh		Tanjung Pauh	1		1

Tabel. Hasil Pemeriksaan sampel feses terhadap Paramphistomosis

Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel	Positif	Negatif
Bukittinggi	Mandiingin	Campago Guguk	1		1
	Koto Selayan	Bulek			
		Talao	1		1
Payakumbuh		Tanjung Pauh	1		1

Tabel. Hasil Pemeriksaan sampel feses terhadap Paramphistomosis

Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel	Positif	Negatif
Bukittinggi	Mandiingin	Campago Guguk	1		1
	Koto Selayan	Bulek			
		Talao	1		1
Payakumbuh		Tanjung Pauh	1		1

Tabel. Hasil Pemeriksaan sampel feses terhadap Strongyloidosis

Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel	Positif	Negatif
Bukittinggi	Mandiingin	Campago Guguk	1		1
	Koto Selayan	Bulek			
			Talao	1	1
Payakumbuh		Tanjung Pauh	1		1

Tabel. Hasil Pemeriksaan sampel feses terhadap Trychostrongyles

Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel	Positif	Negatif
Bukittinggi	Mandiingin	Campago Guguk	1		1
	Koto Selayan	Bulek			
			Talao	1	1
Payakumbuh		Tanjung Pauh	1	1	0

Dari hasil pemeriksaan diperoleh hasil bahwa kuda yang diambil sampel ulas darah diperoleh hasil negatif terhadap penyakit Surra. Penyakit surra merupakan penyakit menular pada hewan, yang dapat bersifat akut maupun kronis. Protozoa penyebab penyakit ini ditemukan pertama kali oleh Evans pada tahun 1880 di India. Kemudian atas jasanya terhadap penemuan ini, maka penyakit surra tersebut diberi nama *Trypanosoma evansi*.

Pada mulanya penyakit ini ditemukan pada kuda, tetapi ternyata hampir semua hewan berdarah panas rentan terhadap penyakit ini meskipun derajat kerentaannya tidak sama. Kuda, onta dan anjing merupakan hewan-hewan yang paling rentan. Ruminansia kurang rentan, sedangkan hewan-hewan sebangsa unggas serta manusia kebal terhadap surra.

Kerugian ekonomi berupa turunnya berat badan yang drastis, keguguran, gangguan pertumbuhan, penurunan produksi susu, tidak dapat dipekerjakan secara penuh disawah atau penarik gerobak, dan dapat pula menimbulkan kematian.

Gejala-gejala Masa inkubasi 4 - 13 hari diikuti demam (Temperatur lebih dari 39°C). Hewan nampak lesu dan lemah. Mula-mula selera makan menurun kemudian pulih kembali. Kepincangan sering terjadi pada kaki belakang, bahkan tidak jarang mengalami kelumpuhan tubuh bagian belakang. Selaput lendir mata agak menguning dan terlihat bintik-bintik darah (ptechiae). Kadang-kadang ditemukan adanya keratitis. Biasanya diikuti terjadinya oedema

pada kaki sebelah bawah, pada dada belakang sampai dekat alat kelamin (busung papan). Pada kuda jantan sering timbul Oedema pada skrotum, dan kadang-kadang terjadi ereksi persisten. Kuda yang bunting dapat mengalami keguguran. Limfoglandula submaxillaris bengkak dan apabila diraba terasa panas dan hewan merasa sakit. Kadang-kadang terjadi urticaria. Gejala-gejala syaraf dapat terjadi setelah *Trypanosoma spp.* terdapat didalam cairan cerebrospinal, yaitu berupa gerakan-gerakan yang tidak terkoordinasi dan berputar-putar. Hewan makin lama makin kurus meskipun nafsu makannya tetap baik. Pada kejadian akut kematian dapat terjadi pada 3 - 4 minggu setelah timbul gejala pertama, tetapi biasanya setelah 4-6 minggu.

Dari hasil diatas diperoleh hasil bahwa kuda yang ada di Kabupaten 50 Kota ditemukan hasil bahwa kuda terinfeksi Trychostrongylosis.

BAB V

RESIKO/ANALISA RESIKO

- A. Karena kuda pacu merupakan asset yang sangat tinggi nilainya, ada kemungkinan akan sulit memperoleh sampel darah dari kuda tersebut.
- B. Waktu pelaksanaan bersamaan dengan adanya kegiatan lain di dinas, hal ini bisa menyebabkan tidak optimalnya kegiatan berlangsung.
- C. Keadaan cuaca seperti hujan atau banjir di lokasi bisa menghambat kelangsungan kegiatan.
- D. Belum siapnya petugas atau peternak untuk menyambut adanya kegiatan ini.
- E. Bahan/ alat untuk uji spesimen belum tersedia sehingga pengujian tidak bisa berlangsung hasil jawaban uji tidak bisa cepat diterima dinas.

BAB VI

PENGENDALIAN RESIKO

- A. Pengambilan darah kuda diserahkan ke pemilik/anak kandang yang biasanya sudah mahir mengambil sampel darah kuda.
- B. Dilakukan komunikasi/koordinasi dengan petugas dinas setempat untuk kelancaran kegiatan.
- C. Pemilihan lokasi atau pemindaan lokasi pengambilan sampel bisa dikonsultasikan dengan petugas setempat. Disamping itu tim Balai Veteriner Bukittinggi juga harus menyediakan peralatan yang memadai.
- D. Pemberitahuan tentang kegiatan ini dilakukan jauh sebelum hari pelaksanaan sehingga petugas bisa leluasa berkoordinasi dengan peternak. Dan prasarana sudah tersedia lebih awal.
- E. Sedini mungkin diupayakan ketersediaan alat dan bahan untuk pengujian sampel.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonymous,1980. Pedoman Pengendalian Penyakit Hewan Menular, Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian.
2. Anonymous, 1996. Manuals of Standards for Diagnostics Test and Vaccins, OIE.
3. Soulby, J.E.L, 1982. Helminths, Arthropods and Protozoa of Domestic Animal, Baelliare-tindal, London.



Kementerian Pertanian Balai Veteriner Bukittinggi

Jl. Raya Bukittinggi-Payakumbuh Km.14
Baso Kab. Agam Sumbar PO.Box 35
Bukittinggi 26101

0752 - 28300 📞 0752 - 28290 🖨️

bppv2_bukittinggi@yahoo.co.id ✉️

infovetbvetbukittinggi@gmail.com ✉️

bvetbukittinggi.ditjenpkh.pertanian.go.id 🌐



HOTLINE INFOVET
0823 8671 3009



INFO SPECIMENT
0823 8671 3003



@BVETBUKITTINGGI



BVET-BUKITTINGGI